

## ABSTRAK

### EVALUASI PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN OSTEOARTRITIS DI RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI SURABAYA

Noer Febriyanti

Osteoarthritis adalah jenis penyakit sendi yang paling sering ditemukan, ditandai dengan kelainan degeneratif yang berasal dari penghancuran biokimia *cartilago articularis* (hialin) pada sendi sinovial. Ada dua jenis osteoarthritis yaitu osteoarthritis primer dan sekunder. Di Jawa Timur prevalensi penderita osteoarthritis adalah sebanyak 7,3%. Menurut WHO (2018) sebanyak 151 juta orang di dunia menderita penyakit osteoarthritis yang mengakibatkan keterbatasan bergerak sejumlah 80% dan 20% sisanya mengalami gangguan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Tatalaksana osteoarthritis dibedakan menjadi dua terapi yaitu non farmakologi dan farmakologi. Asetaminofen sebagai lini pertama dengan pemberian tidak lebih dari 4 gram/hari, jika tidak adekuat dilanjutkan dengan terapi NSAID topikal atau oral dan terapi analgesik opioid sebagai pilihan ketiga saat nyeri tidak terkontrol. Pilihan terapi osteoarthritis yang bervariasi serta resiko munculnya efek samping akibat penggunaan jangka panjang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat yang diberikan pada pasien osteoarthritis di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya dengan parameter tepat dosis, tepat indikasi, tepat diagnosa, tepat obat, dan efek samping. Penelitian dilakukan dengan metode observasional yang menggunakan data retrospektif dari data rekam medis pasien OA melalui pengambilan sampel secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi pada tahun 2022. Sampel yang diperoleh sebanyak 100 responden dengan diagnosa OA tanpa penyakit penyerta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalitas penggunaan obat dengan parameter tepat diagnosa yaitu 100%, tepat obat yaitu 98%, tepat indikasi yaitu 98%, tepat dosis yaitu 100%, dan parameter efek samping yang kemungkinan terjadi yaitu 4% pada golongan obat NSAID.

Kata kunci: Osteoarthritis, penggunaan obat, rasionalitas

## **ABSTRACT**

### **EVALUATION OF DRUG USE IN OSTEOARTHRITIS PATIENTS IN JEMURSARI ISLAM HOSPITAL, SURABAYA**

Noer Febriyanti

Osteoarthritis is the most common type of joint disease, characterized by a degenerative disorder originating from the biochemical breakdown of articular (hyaline) cartilage in synovial joints. There are two types of osteoarthritis, namely primary and secondary osteoarthritis. In East Java, the prevalence of osteoarthritis sufferers is 7.3%. According to WHO (2018), as many as 151 million people in the world suffer from osteoarthritis, which results in limited movement for 80% of people and interference with daily activities for the remaining 20%. Treatment of osteoarthritis is divided into two therapies, namely non-pharmacological and pharmacological. Acetaminophen as the first line with administration of not more than 4 grams/day; if inadequate, continue with topical or oral NSAID therapy and opioid analgesic therapy as a third choice when pain is not controlled. Various choices of osteoarthritis therapy and the risk of side effects due to long-term use The study aims to determine the rationality of drug use given to osteoarthritis patients at Jemursari Islamic Hospital in Surabaya with the parameters of the right dosage, the right indication, the right diagnosis, the right drug, and side effects. The study was conducted using an observational method using retrospective data from medical records of OA patients through purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria in 2022. The sample obtained was composed of 100 respondents with a diagnosis of OA without comorbidities. The results showed that the rationality of drug use with the right diagnosis parameter was 100%, the right drug was 98%, the right indication was 98%, the right dose was 100%, and the parameters of side effects that may occur were 4% in the NSAID drug class.

Keywords: Osteoarthritis, drug use, rationality